

Pengembangan Kawasan Danau Mawang sebagai Kawasan Ekowisata

Andi Muhammad Ansar^{1)*}, Mukti Ali²⁾, Sri Aliah Ekawati³⁾

¹⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: ansar@zettacom.id,

²⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Mukti_ali93@yahoo.com

³⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: aliah.sriekawati@gmail.com

ABSTRACT

Lake Mawang as ecotourism and scientific land will become a tourism icon in Gowa Regency. The lake, which is located between two sub-districts, namely Bontomarannu Subdistrict and Somba Opu Subdistrict, is one of the main program proposals in the Tourism Sector Potential Development and Rehabilitation program (Gowa District Regulation No.4 of 2007). In addition, based on the Gowa Regency RTRW in 2011-2030, Lake Mawang was designated as a District Strategic Area (KSK) for the benefit of environmental carrying capacity, which plays a role in the ecological utilization and balance of environmental preservation. The purpose of this study was to identify the potential and problems of the Mawang Lake area and formulate directions for developing the Mawang Lake area as an ecotourism area. The analysis technique used is the ODTW analysis to determine the value of potential development, the level of feasibility of tourist objects and attractions. Then consider the physical and non-physical aspects with a qualitative approach to identify potential and problems so that they can formulate the direction of developing ecotourism in the Mawang Lake area. The results of this study show that the ODTW evaluation interval of the Mawang Lake area is in the "good" interval to be developed, and the level of feasibility of objects and tourist attractions is in the "very potential" classification. The directives are in the form of ecotourism zoning planning, development of tourist attractions, circulation and transportation directions, planning of infrastructure facilities, increasing the capacity of stakeholders, and strategies in tourism promotion marketing.

Keywords: *Ecotourism, Tourism Attractions, Development, Mawang Lake*

ABSTRAK

Danau Mawang sebagai lahan ekowisata dan ilmiah akan menjadi ikon pariwisata Kabupaten Gowa. Danau yang terletak diantara dua kecamatan yaitu Kecamatan Bontomarannu dan Kecamatan Somba Opu ini merupakan salah satu usulan utama dalam program Pengembangan dan Rehabilitasi Kawasan Potensi Sektor Pariwisata (PERDA Kabupaten Gowa No.4 Tahun 2007). Selain itu, berdasarkan RTRW Kabupaten Gowa Tahun 2011-2030, Danau Mawang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) untuk kepentingan fungsi daya dukung lingkungan, yang berperan dalam pemanfaatan ekologi dan keseimbangan pelestarian lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan kawasan Danau Mawang serta merumuskan arahan pengembangan kawasan Danau Mawang sebagai kawasan ekowisata. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis ODTW untuk mengetahui nilai potensi pengembangan, tingkat kelayakan objek dan atraksi wisata. Kemudian mempertimbangkan aspek fisik dan non fisik dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan sehingga mampu merumuskan arahan pengembangan ekowisata di kawasan Danau Mawang. Hasil dari penelitian ini diketahui interval penilaian ODTW kawasan Danau Mawang berada pada interval "baik" untuk dikembangkan, serta pada tingkat kelayakan objek dan atraksi wisata berada pada klasifikasi "sangat potensial". Adapun arahan yang diberikan berupa perencanaan zonasi kawasan ekowisata, pengembangan atraksi wisata, arahan sirkulasi dan transportasi, perencanaan fasilitas sarana prasarana, peningkatan kapasitas stekholder, serta strategi dalam pemasaran promosi wisata.

Kata Kunci: Ekowisata, Daya Tarik Wisata, Pengembangan, Danau Mawang

PENDAHULUAN

Danau Mawang merupakan salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Terletak diantara dua kecamatan yaitu Kecamatan Bontomarannu dan Kecamatan Somba Opu, sekitar

delapan kilometer dari kota Sungguminasa Gowa. Danau Mawang sebagai lahan ekowisata dan ilmiah akan menjadi ikon pariwisata Kabupaten Gowa, danau ini berperan seperti halnya hutan pinus Malino dan waduk Bili-bili, yaitu berperan

*Corresponding author. Tel.: +62-853-4247-7577
Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

sebagai pemanfaatan ekologi dan keseimbangan pelestarian lingkungan (Ketua Tim Teknis Master Plan Danau Mawang Dr. Ir. H. Dede Irving Hartoto A. PU 2009).

Menurut RTRW Kabupaten Gowa Tahun 2011-2030, Danau Mawang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) untuk kepentingan fungsi daya dukung lingkungan. Selain itu, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa No.04 Tahun 2007 tentang Rencana Pengembangan Jangka Panjang Daerah 2005-2025, objek wisata Danau Mawang juga merupakan salah satu usulan program utama dalam Pengembangan dan Rehabilitasi Kawasan Potensi Sektor Pariwisata. Selain itu berdasarkan Konsep Rencana Tata Ruang Terpadu Wilayah Metropolitan Mamminasata, Danau Mawang berada di kawasan pendidikan terpadu Samata – Bontomarannu yang berada di antara 2 perguruan tinggi besar di kawasan timur Indonesia yaitu Universitas Islam Negeri Alauddin di sebelah utara dan Universitas Hasanuddin di sebelah selatan serta pusat riset di sebelah barat.

Danau Mawang yang berada pada perbatasan Kel. Romanglompoo, Kec.Bontomarannu dengan Kel. Mawang, Kec. Somba Opu, kondisinya kini memprihatinkan. Selain itu fasilitasnya pun tak terawat lagi, seperti fasilitas MCK, fasilitas keamanan, fasilitas kenyamanan, tempat parkir dan lain-lain (Kompasiana, 2012). Untuk itu, diperlukan suatu konsep perencanaan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan berkunjung ke kawasan wisata Danau Mawang.

Konsep pengembangan kawasan ekowisata di Danau Mawang, diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan yang berdampak pada kelestarian lingkungan, budaya, pendidikan dan khususnya nilai tambah bagi masyarakat dalam segi ekonomi dan status sosial. Berdasarkan latar belakang pada permasalahan sebelumnya, maka dirumuskan pertanyaan penelitian: 1) bagaimana potensi dan permasalahan yang dimiliki Danau Mawang dalam mengembangkan kawasan ekowisata? dan 2) bagaimana konsep pengembangan kawasan Danau Mawang sebagai kawasan ekowisata?

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru (Johara, 1986).

Obyek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (SK Menparpostel No.KM 98 PW.102 MPPT –87).

Potensi wisata adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri (Sujali, 1989). Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Oka.A.Yoeti, 1982).

Faktor-faktor adalah segala aspek dan unsur yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada sektor kepariwisataan, dan pada umumnya dibagi menjadi faktor pendukung seperti tersedianya obyek wisata dan daya tarik wisata dan faktor penghambat seperti obyek wisata yang belum dikelola dengan baik, rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata, sarana dan prasarana yang belum memadai, keamanan yang kurang mendukung dan sebagainya.

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (*The Ecotourism Society*,1990). Kriteria dalam pengembangan ekowisata terbagi menjadi dua, yakni kriteria utama yaitu adanya keindahan alam; keragaman flora dan fauna; kemudahan dalam pengamatan; serta suhu dan cuaca yang nyaman. Selain itu terdapat kriteria tambahan berupa, aksesibilitas; atraksi wisata; serta akomodasi dan fasilitas. (Stect el, 1999)

Danau adalah salah satu bentuk ekosistem yang menempati daerah yang relatif kecil pada permukaan bumi dibandingkan dengan habitat laut dan daratan (Yazwar, 2008).

Strategi dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata danau berdasarkan acuan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dalam *destination management organization*, yaitu: 1) mendorong pengembangan daya tarik wisata danau; 2) peningkatan kapasitas stakeholder; 3) meningkatkan kualitas standar pelayanan; 4) meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekitar danau; dan 5) meningkatkan pemasaran promosi wisata danau sesuai segmen.

METODE PERENCANAAN

Jenis perencanaan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) dimana dilakukan pendekatan survei dan tinjauan literatur. Dalam penelitian ini, dideskripsikan mengenai potensi dan kendala kawasan Danau Mawang sebagai kawasan ekowisata, baik fisik, sosial budaya masyarakat serta kebijakan pemerintah daerah. Teknik Analisis yang digunakan antara lain, analisis potensi dan masalah, spasial, foto *mapping*, dan analisis Objek Daya Tarik Wisata (ODTW).

Analisis potensi dan masalah, digunakan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan potensi dan permasalahan yang ada sehingga memudahkan dalam melakukan perencanaan kawasan wisata Danau Mawang. Analisis spasial dan foto *mapping*, digunakan untuk mengetahui keterkaitan antar zona dalam kawasan pengembangan serta melihat hubungan keterkaitannya sehingga dapat ditentukan arahan spasial yang dapat diterapkan dalam pengembangan kawasan wisata Danau Mawang. Analisis Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yaitu, Penentuan potensi kawasan wisata yang akan dikembangkan akan mengacu kepada indikator penilaian yang disusun oleh Pedoman Penilaian Daya Tarik Wisata (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2016) dengan beberapa aspek penilaian, yaitu daya tarik kawasan dengan penilaian berdasarkan kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif Danau Mawang terletak di 2 wilayah administratif yaitu Kelurahan Mawang Kecamatan Somba Opu dan Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu dengan luas

danau ± 87 Ha (Kepres No.32 1990). Secara geografis kawasan Danau Mawang terletak ±7 km dari ibukota Kabupaten Gowa dan ±14 km dari Kota Makassar dengan batas-batas kawasan yaitu sebagai berikut: 1) sebelah utara berbatasan dengan Kec. Somba Opu; 2) sebelah timur berbatasan dengan Kel. Romangpolong dan Kel. Tamarunang; 3) sebelah selatan berbatasan dengan Kel Bontoramba; dan 4) sebelah barat berbatasan dengan Kel. Bontoramba dan Kec. Somba Opu.

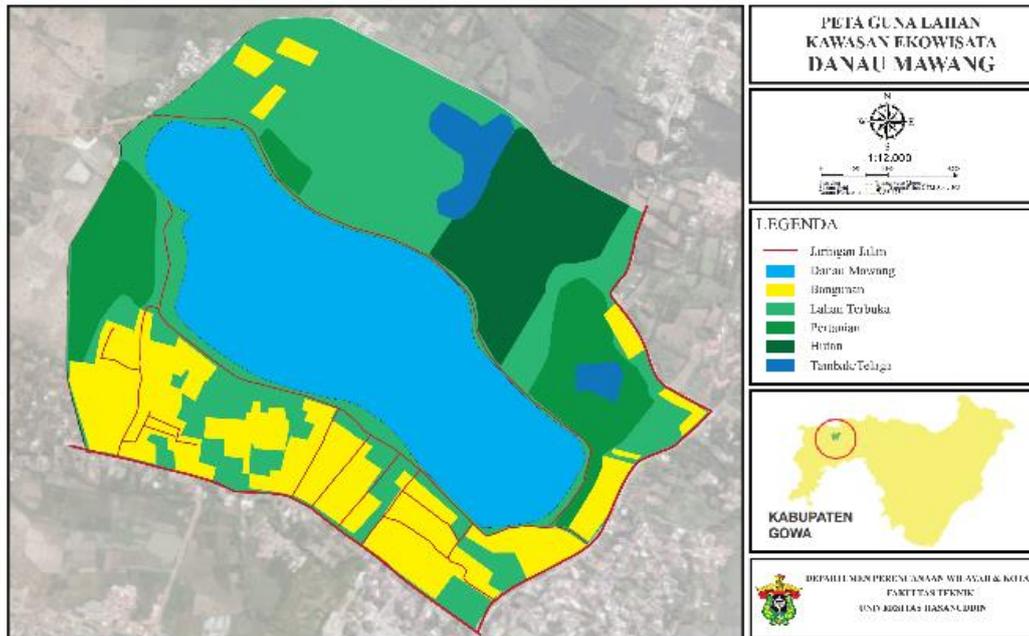
Kondisi ekosistem di Danau Mawang terbilang masih alami adanya ekosistem biotik dan abiotik masih berlangsung di Danau Mawang ini. Keanekaragaman fauna baik itu fauna yang dilindungi maupun tidak dilindungi. Begitu pula keadaan iklim dan cuaca di sekitar Danau Mawang masih alami dan sejuk sehingga memungkinkan para wisatawan nantinya dapat merasakan kondisi yang sejuk dan nyaman.

Tabel 1. Analisis aspek ekologis kawasan wisata Danau Mawang.

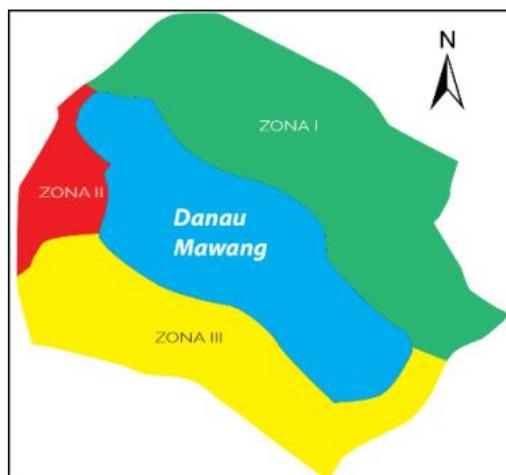
No	Aspek Ekologis	Analisis	
		Potensi	Permasalahan
1	Topografi	- Kondisi topografi bervariasi pada ketinggian 11–23 mdpl & Kemiringan lereng berkisar antara 3-7 %. - Berpotensi dalam pengembangan pangan dan pembangunan sarana dan prasarana.	-
2	Geologi	- Jenis batuan konglomerat, lava, breksi, endapan lahar dan tufa. - Jenis tanah adalah alluvial hidromorf. - Potensial untuk pengembangan kegiatan pertanian, dan perikanan.	-
3	Klimatologi	- Terjadi musim kemarau pada bulan Juni - Oktober, serta musim hujan pada bulan November - Maret. - Cuaca dan udara masih terasa sejuk di kawasan Danau Mawang.	- Kondisi cuaca pada bulan-bulan pergantian musim bervariasi dan tidak dapat diprediksi.
4	Hidrologi	- Kenaikan air danau dapat mencapai 1 meter pada saat musim penghujan. - Terdapat tanggul di sempadan danau dengan tinggi 100 cm sampai 150 cm. - Kondisi air danau masih alami dan belum tercemar zat-zat berbahaya.	- Aliran drainase dan limbah permukiman mengalir langsung ke danau menyebabkan pencemaran - Sampah organik dan non organik terdapat sekitar pinggiran danau
5	Flora & Fauna	- Terdapat tumbuhan teratai beragam warna yang menjadi daya tarik. - Keragaman jenis tanaman berupa tanaman pangan, tanaman air, tanaman hias dan tanaman obat. - Terdapat beragam jenis fauna mulai dari jenis ikan, burung dan reptil.	- Kelestarian flora dan fauna belum terjaga dengan baik. - Pemerintah setempat belum memiliki program penangkaran dan pemeliharaan ekosistem flora dan fauna khususnya untuk spesies yang lindung.

Analisis Guna Lahan

Untuk mengetahui karakteristik zona kawasan, faktor *landscape* dapat menentukan jenis dan arah pengembangan di tiap zona kawasan.



Gambar 1. Peta guna lahan kawasan Danau Mawang
 Sumber: Citra satelit diolah oleh penulis, 2019



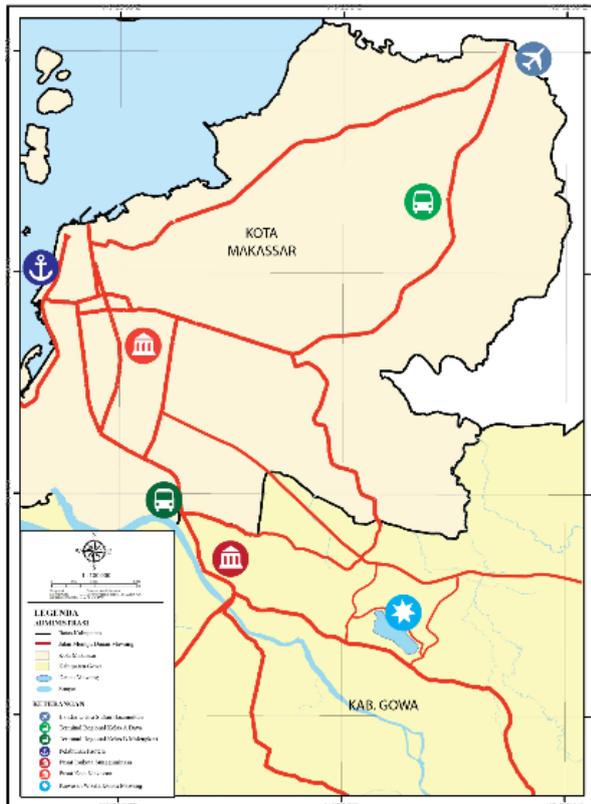
Gambar 2. Ilustrasi analisis zona kawasan

Tabel 2 Analisis pembagian zona lanskap di Danau Mawang

Zona I	Zona II	Zona III
1. Kondisi tanah bergelombang dengan kelerengan antara 2-2-8 %.	1. Kondisi tanah rata dengan kelerengan 0-2%	1. Kondisi tanah cukup rata dengan kelerengan 2-5%
2. Pola penggunaan lahan adalah tanal kosong, persawahan, perkebunan, dan tambak.	2. Pola penggunaan lahan didominasi oleh permukiman	2. Pola penggunaan lahan didominasi oleh persawahan, kemudian sisanya adalah perumahan dan perkuburan.
3. Akses jauh dari jalan poros sekitar 1 2 km	3. Akses yang dekat dengan jalan poros	3. Akses dari jalan poros sekitar 500 m-1 km
4. Belum terdapat fasilitas dan sarana pariwisata.	4. Dekat dari jalan poros dengan jarak sekitar 200-500 m	4. Belum terdapat fasilitas dan sarana pendukung
5. Memiliki pemandangan yang indah serta <i>view</i> yang mengarah ke matahari terbenam (<i>sunset</i>) di sore hari	5. Terdapat fasilitas dan sarana pendukung pariwisata	5. Memiliki pemandangan yang indah serta <i>view</i> yang mengarah ke matahari terbit (<i>sunrise</i>) di pagi hari.
6. Banyaknya lahan kosong yang masih tersedia di area ini	6. Memiliki <i>view</i> /pemandangan yang indah kearah danau.	6. Banyak tersedia lahan terbuka
7. Banyaknya terdapat pohon-pohon besar dan vegetasi beragam	7. Lahan terbuka/kosong terbatas pada area ini	7. Vegetasi beragam didominasi oleh tanaman olahan dan pertanian
8. Tingkat kebisingan sangat rendah	8. Vegetasi terbatas, hanya seputar tumbuhan permukiman	8. Tingkat kebisingan rendah
	9. Tingkat kebisingan yang cukup tinggi	

Tabel 3. Analisis transportasi di kawasan Danau Mawang

No	Aspek Transportasi	Analisis	
		Potensi	Permasalahan
1	Aksesibilitas	- Berjarak 5 km dari pusat ibukota Kab. Gowa (Sungguminasa) - Berjarak 18 km dari pusat Ibukota Provinsi, Kota Makassar - Terdapat banyak pilihan	- Jalur lingkar Danau Mawang belum dapat diakses sepenuhnya.
2	Moda Transportasi	- Terdapat 2 moda transportasi umum yaitu <i>pete-pete</i> dan BRT	- Tidak terdapat halte khusus pengunjung Danau Mawang. - Jalur BRT hanya khusus pemberhentian di Unhas.
3	Waktu Tempuh	- Waktu tempuh sekitar 10-15 menit dari Ibukota Kab. Gowa - Waktu tempuh sekitar 20-30 menit dari Kota Makassar	- Waktu tempuh terkadang dapat lebih lama akibat kemacetan yang sering terjadi di perbatasan Makassar-Gowa baik dari jalur Jl. Alauddin, Jl Hertasning, maupun Jl. Antang
4	Biaya	- Biaya yang dikeluarkan menuju lokasi hanya berkisar antara Rp 5.000 sampai Rp 30.000 bergantung pada moda dan titik keberangkatan	-
5	Frekuensi	- Dengan moda <i>pete-pete</i> hanya melayani pukul 5 pagi s/d pukul 10 malam - Dengan moda BRT perjalanan PP (pulang pergi) hanya pada pukul 9 pagi, pukul 12 siang dan pukul 4 sore.	- Jalur BRT hanya khusus pemberhentian dan pengantaran di kampus Unhas. - Tidak terdapat jalur moda <i>pete-pete</i> (angkot) untuk wilayah utara danau.

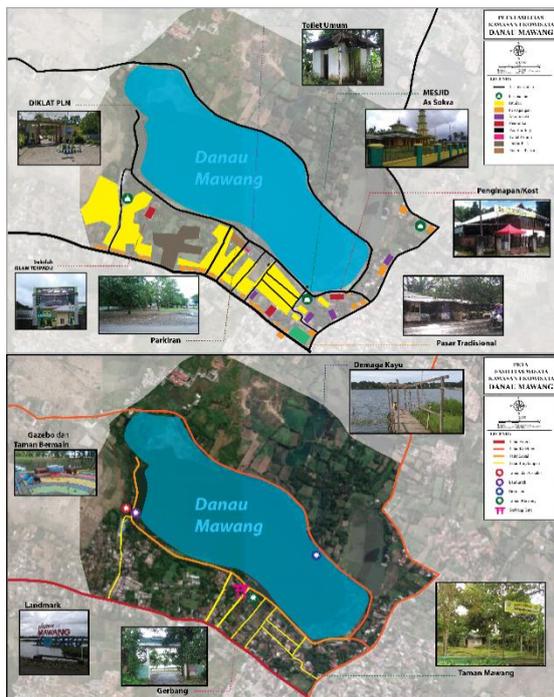


Gambar 3. Analisis transportasi

Tabel 4. Analisis prasarana di Danau Mawang.

No	Aspek Prasarana	Analisis	
		Potensi	Permasalahan
1	Jaringan Jalan	- Kondisi jaringan jalan di kawasan danau mawang 80% merupakan jalan aspal beton dan lapen serta dalam kondisi baik.	- Beberapa jalan lingkungan masih bermaterial paving blok dan perkerasan - Masih terdapat beberapa titik titik keruskan jalan - Jalan lingkar danau belum sepenuhnya tembus oleh kendaraan.
2	Jaringan Drainase	- Ketersediaan jaringan drainase di kawasan permukiman serta drainas jalan.	- Jaringan drainase difungsikan juga untuk mengairi air limbah permukiman
3	Jaringan Air Bersih	- Ketersediaan air bersih yang berasal dari PDAM. - Akses untuk mengambil air bersih kurang dari 100 m.	-
4	Jaringan Listrik	- Ketersediaan listrik sangat memadai. - Penggunaan Listrik Pintar dengan pemakaian daya rata-rata 450-900 KWh.	-
5	Jaringan Komunikasi	- Penduduk setempat menggunakan ponsel. - Seluruh operator jaringan ponsel tersedia di kawasan Danau Mawang - Jaringan internet mencapai kecepatan telah 4G.	- Tidak terdapat jaringan telepon rumah di kawasan permukiman Danau Mawang
6	Persampahan	-	- Banyak terdapat sampah berserakan dipinggiran danau. - Pengolahan sampah masyarakat masih memakai sistem pembakaran dan penimbunan - Kurangnya ketersediaan tempat sampah, TPS dan kendaraan pengangkut sampah
1	Fasilitas Akomodasi	- Terdapat sebuah Villa Gowa berjarak < 1 km - Terdapat banyak rumah sewa da indekost berjarak < 500 m	- Tidak terdapat hotel berbintang - Tidak terdapat penginapan yang dapat langsung berhadapan dengan danau
2	Fasilitas Peribadatan	- Terdapat 8 mesjid di lokasi penelitian dan diantaranya berdekatan dengan danau <100m	-
3	Fasilitas Keamanan	- Terdapat pos jaga (ronda) dari partisipasi	- Tidak terdapat sistem pengawasan khusus area

No	Aspek Prasarana	Analisis	
		Potensi	Permasalahan
		masyarakat setempat	Danau Mawang - Tidak terdapat lampu penerangan di sepanjang jalan sempadan danau
4	Fasilitas Parkir	- Terdapat lahan parkir yang luas di area masuk Danau Mawang	- Tidak adanya lahan parkir khusus di area utara kawasan Danau Mawang
5	Toilet Umum	- Terdapat 3 buah toilet umum di area selatan Danau Mawang	- Kondisi toilet umum sangat rusak berat dan tidak dapat digunakan
6	Perdagangan dan jasa	- Fasilitas perdagangan lengkap mulai dari pasar, toko, warung makan, dan kuliner khas - Terdapat fasilitas jasa seperti ATM, bengkel, laundry, klinik dan lain-lain	- Belum terdapat toko souvenir dan cenderamata - Fasilitas perdagangan dominan hanya berada di pinggir jalan poros
7	Fasilitas Pendukung Wisata	- Terdapat fasilitas pendukung seperti <i>gate</i> , ikon, gazebo, dan taman	- Kondisi fasilitas pendukung masih kurang baik dan tidak memadai



Gambar 4. (atas ke bawah) Peta analisis fasilitas umum dan peta analisis fasilitas wisata.

Sumber: Citra satelit diolah oleh penulis, 2019

Tabel 5 Analisis prasarana di Danau Mawang

No	Atraksi Wisata	Analisis	
		Potensi	Permasalahan
1	Danau Mawang	- Kondisi danau yang masih alami belum tercemar oleh limbah - Air danau yang bersih dapat merefleksikan sinar/cahaya, khususnya sinar matahari	- Belum terdapat fasilitas spot yang baik untuk menikmati suasana pemandangan danau.
2	Telaga Biru	- Bentuk telaga yang terjal, serta warna air yang biru menambah keindahan telaga.	- Akses menuju telaga biru masih menggunakan jalan setapak yang bermaterial tanah dengan kondisi yang buruk diwaktu hujan.
3	Bukit Sejahtera dan Hutan	- Keindahan pemandangan yang terlihat kearah Telaga Biru dan Danau apabila berada di atas bukit - Keindahan susur hutan alami disekeliling bukit sejahtera.	- Akses masih tertutup untuk menuju bukit.
4	Memancing	- Aktivitas memancing merupakan aktivitas rutin disetiap pagi sampai sore hari. - Potensi hasil pancing mencapai 10 ekor Ikan Nila dalam waktu 3 jam.	- Aktivitas memancing tidak terorganisir, sehingga titik-titik pemancingan tidak teratur - Aktivitas memancing meninggalkan jejak

No	Atraksi Wisata	Analisis	
		Potensi	Permasalahan
5	Berolahraga	- Aktivitas olahraga seperti jogging, senam, dan bersepeda sering terlihat di pagi dan sore hari.	- Kondisi jalan pesisir danau yang sempit membahayakan pejalan dan pesepeda - Tidak terdapat <i>jogging track</i> . - Tidak terdapat lapangan olahraga khusus
6	Berkemah	- Lahan terbuka yang luas, serta hutan alam yang masih alami. - Aktivitas berkemah biasanya dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan ataupun komunitas pecinta alam - Adanya kemah akbar rutin setiap tahun seperti Gowa Youth Camp, Sekolah Alam	- Tidak terdapat lahan khusus yang ditetapkan sebagai lahan bumi perkemahan. - Tidak tersedia fasilitas <i>outbond</i> pendukung wisata perkemahan.
7	Event Perayaan	- Era 80an sering diadakan even perayaan dan perlombaan - Lahan terbuka yang luas serta akses yang mudah untuk melaksanakan event wisata - Terdapat 3 event besar yang dilaksanakan selama tahun 2018	- Kurangnya ketersediaan fasilitas penunjang pelaksanaan event-event kepariwisataan.
8	Memotret	- Keindahan alam Danau Mawang yang indah dan masih alami untuk memotret dan kebutuhan eksis <i>instagramable</i>	- Spot memotret hanya terbatas pada spot alamiah. Sehingga kurang mengeksplor untuk spot buatan dari kreativitas manusia.
9	Berperahu	- Kondisi air yang tenang dan jernih memungkinkan digunakan untuk berperahu. - Kegiatan berperahu hanya masih dilakukan untuk menjaring atau menangkap ikan.	- Tidak tersedia perahu khusus untuk wisatawan - Hanya tersedia rakit kecil untuk para penangkap ikan
10	Berkebun/ Bertani	- Penggunaan lahan khususnya dikawasan utara Danau Mawang didominasi oleh perkebunan dan pertanian	- Aktivitas pertanian belum menjadi aktivitas konservasi ekowisata.



Gambar 5. Peta analisis atraksi wisata di Danau Mawang

Sumber: Citra satelit diolah oleh penulis, 2019

Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW)

Kajian penilaian terhadap Ojek dan Daya Tarik wisata menggunakan kuisisioner dengan pembobotan yang telah ditentukan berdasarkan aturan analisis penilaian daya tarik kawasan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tahun 2017, dengan memberikan *rating* tertinggi adalah 30 dan skor terendah 10, dengan jumlah responden sebanyak 99 orang.

Tabel 6. Analisis penilaian daya tarik kawasan

No	Unsur/Sub Unsur	Jumlah dan Nilai					
		>4	3	2	1	Tidak Ada	
1	Spot wisata yang dapat dilakukan	30	25	20	15	10	
	Menikmati keindahan alam	-	√	-	-	-	
	Memancing	-	-	√	-	-	
	Trekking	-	-	-	√	-	
	Mandi/berenang	-	-	√	-	-	
	Penelitian dan pendidikan	-	√	-	-	-	
	Berkemah	-	-	-	-	-	
	Perahu	-	-	-	-	-	
	2	Kenyamanan	>5	4	3	2	1
		Udara bersih dan sejuk	30	25	20	15	10
Bebas dari bau		-	√	-	-	-	
Bebas dari kebisingan		-	√	-	-	-	
Pelayanan fasilitas yang memuaskan		-	-	-	√	-	
3		Keamanan (Tidak Ada)	>5	4	3	2	1
	Arus yang berbahaya	30	25	20	15	10	
	Pencurian	-	√	-	-	-	
	Perambahan liar	-	√	-	-	-	
	Kepercayaan yang mengganggu	-	√	-	-	-	
	Penyakit yang berbahaya	√	-	-	-	-	

Berdasarkan hasil kuisiner terhadap kriteria tersebut, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kawasan Danau Mawang memiliki nilai potensi pengembangan wisata sebesar 370 yang jika mengacu pada rentang kelas penilaian potensi pengembangan wisata (interval penilaian ODTW), Kawasan Danau Mawang berada pada interval "baik" untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil analisis kondisi wisata Danau Mawang

No	Derajat Perlakuan	Interval
1	Sangat Baik	401-500
2	Baik	301-400
3	Sedang	201-300
4	Buruk	101-200
5	Sangat Buruk	0-100

Penilaian Tahap Kedua, adalah Melihat Tingkat Kelayakan objek dan Atraksi Wisata Yang Tersedia Untuk Dilakukan Penataan dan Pengembangan Kawasan Wisata. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Penilaian prioritas pengembangan objek dan daya tarik wisata

No	Peubah	Bobot	Parameter	Nilai	N
1	Objek dan atraksi	30	Terdapat <3 lokasi	3	90
2	Estetika dan keaslian	25	Asli	4	100
3	Fasilitas Pendukung	10	Tersedia dalam kondisi kurang baik	2	20
4	Ketersediaan air	10	< 2 km	4	40
5	Transportasi dan aksesibilitas	15	Jalan aspal/beton	4	60
6	Dukungan dan partisipasi masyarakat	10	Mendukung	3	40
Jumlah				350	
Klasifikasi (K)				SP	

Keterangan: $N = \text{Hasil sintesis data [Bobot} \times \text{Nilai (n)]}$

Berdasarkan hasil penilaian yang ditunjukkan pada tabel diatas memperlihatkan bahwa kawasan Danau Mawang sangat potensial (SP) dikembangkan sebagai sumberdaya wisata apabila dilihat pada interval klasifikasi kelas kesesuaian wisata:

$$SP : \geq 280 \quad P : 120 - 279 \quad TP : 60 - 119$$

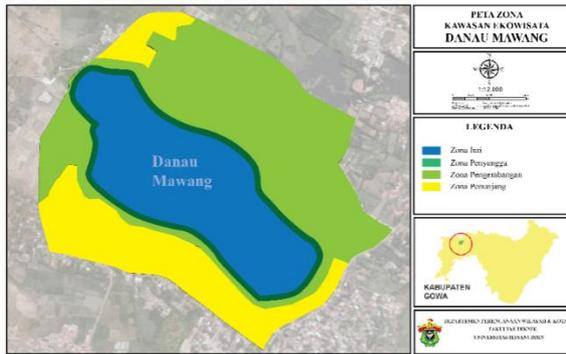
Konsep Perencanaan

Dalam pengembangan kawasan wisata Danau Mawang, zonasi kawasan dibagi menjadi dua jenis yakni rencana pola ruang dan rencana struktur ruang.

Rencana pola ruang di kawasan wisata Danau Mawang secara umum terbagi menjadi empat zona kawasan, yaitu zona inti, zona penyangga, zona pengembangan, dan zona penunjang.

Tabel 9. Penilaian Prioritas Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata

No	Zona	Definisi	Kriteria Perencanaan
1	Zona Inti	Area perlindungan utama untuk menjaga bagian terpenting.	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga kelestarian air danau dari pencemaran dan pendangkalan sedimentasi tanah. Salah dua danau yang berada di Kabupaten Gowa, serta memiliki jarak terdekat dari pusat ibu kota kabupaten. Pemanfaatan Danau Mawang sebagai kegiatan pemancingan terbatas, serta aktivitas berperahu dayung.
2	Zona Penyangga	Area yang melindungi zona inti	<ul style="list-style-type: none"> Berperan sebagai <i>green belt</i> atau sabuk hijau Menjaga suasana alami dan kesejukan di kawasan. Perlindungan tata air. Menjaga aktivitas para pemancing di danau.
3	Zona pengembangan	Area yang diperuntukan bagi pengembangan potensi cagar budaya bagi kepentingan rekreasi, daerah konservasi lingkungan alam, lanskap budaya, dan kepariwisataan.	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat area taman bermain dan taman bunga di Danau Mawang area rekreasi, dan peristirahatan Terdapat area <i>outbond</i> dan perkemahan sebagai area rekreasi dan olahraga. Terdapat area pertanian dan perkebunan yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan agrowisata. Terdapat area hutan lindung serta telaga biru sebagai rekreasi alam tambahan serta kegiatan konservasi
4	Zona Penunjang	Area yang diperuntukan bagi sarana dan prasarana penunjang serta untuk kegiatan komersial dan rekreasi.	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan dan peningkatan fungsi sarana dan prasarana. Terdapat aktivitas kegiatan jual beli masyarakat setempat berupa souvenir dan kuliner khas kawasan Danau Mawang. Terdapat rest area bagi para wisatawan.

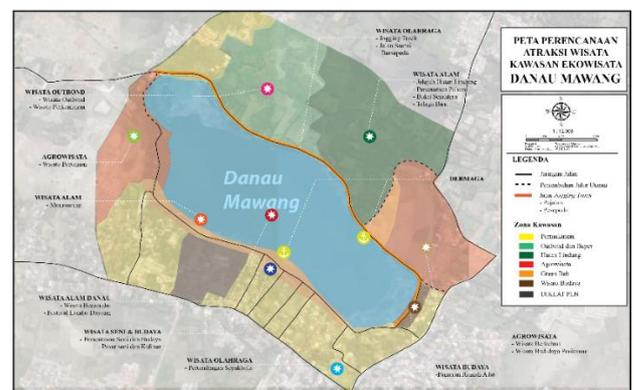


Gambar 6. Peta perencanaan pola ruang
Sumber: Citra satelit diolah oleh penulis, 2019

Tabel 10. Penilaian Prioritas Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata.

No	Zona	Aktivitas	Kriteria Perencanaan
1	Zona Outbond dan Perkemahan	<ul style="list-style-type: none"> Olahraga <i>outbond</i> Berkemah 	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan sarana penunjang aktivitas outbond seperti arena bermain, arena <i>road race</i>, arena jaring dan lainnya. Penyediaan lokasi area perkemahan yang ditunjang oleh fasilitas pengamanan dan mck yang cukup.
2	Zona Hutan Lindung	<ul style="list-style-type: none"> Wisata jelajah alam bukit sejahtera Menikmati pemandangan Telaga Biru 	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan jalur jelajah bukit sejahtera (hutan lindung) yang aman dan nyaman, serta hanya dapat dilalui dengan jalan kaki yang nantinya berujung pada telaga biru. Penambahan jumlah vegetasi unik berupa pepohon dan bunga disepanjang jalur perjalanan.
3	Zona Green Belt	<ul style="list-style-type: none"> Memancing Jogging dan bersepeda Menikmati pemandangan danau Bersantai di taman Pegelaran seni Menikmati kuliner khas 	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan area pemancingan khusus enydiaan jalur jogging track untuk pejalan dan pesepeda Penyediaan Gazebo sebagai tempat peristirahatan Penataan dan pemeliharaan taman Pembuatan landmark dan titik fokus Penyediaan lokasi area stage pertunjukan Penyediaan lokaso

No	Zona	Aktivitas	Kriteria Perencanaan
4	Zona Permukiman Wisata	<ul style="list-style-type: none"> Beristirahat Terdapat fasilitas pendukung kawasan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan fasilitas (hospitality) dan peribadatan Pengadaan dan perbaikan <i>signed</i> gerbang masuk serta area parkir yang nyaman dana aman. Menata permukiman menjadi kampung warna warni Menata lorong masuk kawasan danau lebih hijau dengan konsep taman lorong untuk menyambut.
5	Zona Agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> Wisata Budidaya perikanan tambak Wisata pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan lokasi area, sarana, serta program pendukung kegiatan agrowisata.
5.	Zona Budaya	<ul style="list-style-type: none"> Wisata arsitektur rumah adat bugis makassar 	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan arsitektur rumah adat bugis makassar sebagai ciri khas adat di kawasan wisata Danau. Program penjagaan dan perawatan.

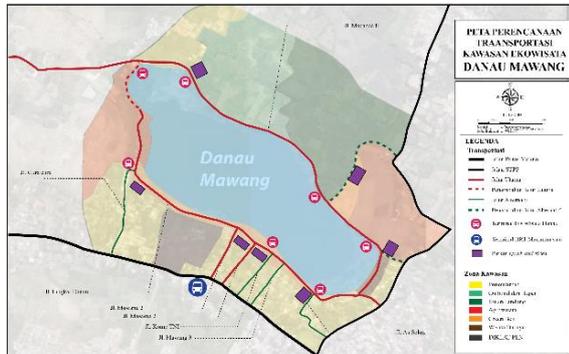


Gambar 7. Peta perencanaan struktur ruang
Sumber: Citra satelit diolah oleh penulis, 2019

Sistem transportasi yang berada di dalam kawasan wisata Danau Mawang adalah merupakan transportasi tertutup dengan sistem *park and ride*. Dimana pada kawasan Danau Mawang, khususnya pada jalan lingkar danau tertutup oleh kendaraan pribadi dan hanya boleh untuk kendaraan bus mini wisata dan sepeda (pribadi/sewa).

Pada kawasan wisata Danau Mawang diberlakukan akses keluar masuk yang terjaga namun tetap mudah diakses dikarenakan terdapat banyak

pilihan akses masuk, diantaranya jalur utama dan alternatif. Jalur utama kawasan Wisata Danau Mawang adalah Jalan Macanda II, Jalan Danau Mawang, dan Jalan Danau Mawang I. Jalur alternatif kawasan wisata Danau Mawang adalah Jalan Cura-cura, Jalan Mawang II, Jalan Mawang III, Jalan As Sokra, dan Jalan Komp TNI.



Gambar 8. Peta perencanaan transportasi
Sumber: Citra satelit diolah oleh penulis, 2019

Arahan Pengembangan Sarana Prasarana

Arahan infrastruktur persampahan adalah: 1) penyediaan tong-tong sampah dengan konsep pemilhan jenis sampah, yaitu sampah organik, non organik, dan sampah B3; 2) penyediaan TPS yang ditempatkan pada area masing-masing zona wisata; dan 3) penyediaan truk sampah khusus melewati kawasan Danau Mawang.

Arahan Infrastruktur Drainase yakni dengan membuat jaring atau filter khusus yang dapat memisahkan atau memfiltrasi air yang masuk kedalam danau dari kotoran sampah padat maupun cair.

Arahan dalam pengembangan sistem air bersih adalah dengan penyediaan toilet dan mushallah sebagai sumber air bersih utama.

Arahan dalam sistem telekomunikasi adalah dengan peningkatan akses jaringan telekomunikasi adalah dengan penambahan area kawasan *free wifi*.

Pada sistem pelayanan keamanan di kawasan wisata Danau Mawang menerapkan: 1) penambahan pos-pos dan petugas keamanan yang berfungsi untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan wisatawan; 2) pemasangan lampu penerangan di ruas jalan lingkar Danau Mawang; dan 3) adanya sistem keamanan buka tutup jalan,

menggunakan palang pintu, pada jalan lingkar Danau Mawang.

Arahan lainnya berupa: 1) penyediaan fasilitas pos pelayanan diintegrasikan dengan fasilitas toilet umum dalam satu tempat; 2) penyediaan fasilitas peribadatan; 3) penyediaan fasilitas parkir dengan konsep wisata *park and ride*; 4) penyediaan fasilitas perdagangan berupa cinderamata dan oleh-oleh, toko pakaian dan perlengkapan ringan untuk olahraga (*casual wear shop*) toko olahraga terbatas, jajanan kuliner dan kaki lima, ATM dan Penukaran uang (*money changer*) perlengkapan wisata lainnya seperti kamera, film dan lain-lain; 5) pengadaan dan perbaikan *signage* atau pintu gerbang masuk kawasan wisata; 6) penyediaan beberapa gazebo disepanjang zona *green belt*, di wilayah selatan kawasan wisata Danau Mawang. Adanya Landmark Danau Mawang dibuat berupa tulisan "DANAU MAWANG" yang diletakkan di anjungan utama serta, titik fokus Danau Mawang dibuat berupa patung.; 7) pengadaan *jogging track*, diletakkan pada area jalan lingkar Danau Mawang khususnya pada bagian utara kawasan Danau Mawang; 8) penyediaan jasa sewa sepeda, merupakan fasilitas wisatawan yang berada pada area dekat dengan wilayah parkir wisatawan; 9) dikembangkan fasilitas dermaga dan perahu yang digunakan dalam pemanfaatan danau; dan 10) Penyediaan Fasilitas akomodasi berupa rumah tradisional (*cottage*) yang bernuansa alami dan menghadap langsung ke Danau Mawang.

Arahan pengembangan kapasitas stakeholder antara lain: 1) dalam peningkatan partisipasi masyarakat dengan program sadar wisata, program peningkatan ekonomi masyarakat setempat melalui perdagangan dan jasa, serta pengelolaan lingkungan danau, dan program PNPM Mandiri wisata; 2) pelaku pariwisata dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan dan pengembangan produk lokal serta promosi destinasi wisata; 3) peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata Danau Mawang adalah dengan pembuatan regulasi dalam pembebasan lahan, menyediakan sarana dan prasarana, dan membuat perencanaan serta pengawasan terhadap pengelolaan kawasan wisata Danau Mawang; dan 4) pendidikan, berperan dalam meningkatkan aktivitas kegiatan penelitian

dan pendidikan melalui kegiatan rekreasi dan agrowisata.

Beberapa strategi untuk mempromosikan wisata Danau Mawang dengan cara sebagai berikut: 1) melakukan promosi pulau ke berbagai media massa, yaitu media cetak, media elektronik dan juga media online; 2) membuat *booklet* dan *leaflet* yang berisi tentang informasi Danau Mawang dan *guide book* tentang pariwisata di Kabupaten Gowa; 3) menggelar berbagai event berskala nasional dan internasional. Yaitu dengan menggelar Festival Danau Mawang, Festival Kebudayaan, Festival Seni dan Musik, Festival Pancing, dan Festival Dayung.

KESIMPULAN

Potensi dan permasalahan yang terdapat di kawasan Danau Mawang yakni: 1) berdasarkan PERDA Kabupaten Gowa No.04 Tahun 2007, Danau Mawang merupakan salah satu usulan program utama dalam Pengembangan dan Rehabilitasi Kawasan Potensi Sektor Pariwisata, namun sampai saat ini belum ada pihak pemerintah dan swasta yang mengelola kawasan tersebut; 2) berdasarkan teori kriteria ekowisata, kawasan Danau Mawang telah memenuhi pada kriteria utama yaitu terdapat keindahan alam, keragaman flora dan fauna, serta cuaca dan suhu yang nyaman. Namun pada kriteria tambahan berupa, aksesibilitas, atraksi wisata, serta akomodasi dan fasilitas belum terpenuhi secara maksimal; dan 3) berdasarkan analisis ODTW dengan menggunakan pembobotan hasil kuisioner, diketahui bahwa Danau Mawang berada pada interval "baik" untuk dikembangkan, serta pada penilaian tingkat kelayakan objek dan atraksi wisata berada klasifikasi nilai "sangat potensial" untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata.

Adapun arahan pengembangan kawasan ekowisata di Danau Mawang mengacu pada pola ruang dan struktur ruang kawasan. Dimana pada pola ruang terbagi atas zona inti, zona penyangga, zona pengembangan, dan zona penunjang. Pada struktur ruang kawasan dibagi berdasarkan jenis atraksi wisata yaitu berupa zona wisata outbond, zona hutan lindung, zona agrowisata, zona green belt, zona wisata budaya, dan zona permukiman wisata. Untuk mendukung terciptanya kawasan Danau Mawang sebagai kawasan ekowisata maka

diperlukan peningkatan kualitas pelayanan berupa sarana dan prasarana, serta adanya dukungan dan partisipasi masyarakat setempat, bersama pihak pengelola dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda (2017). RTRW Kabupaten Gowa Tahun 2011-2030.
- BPS (2018). *Kecamatan Somba Opu dan Kecamatan Bontomarannu dalam Angka, Kabupaten Gowa*.
- Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa (2017). *Data Keanekaragaman Hayati 2016*.
- Depbudpar, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (2007). *Pedoman Objek dan Daya Tarik Wisata Andalan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengembangan Produk Pariwisata.
- G A Schmoll dalam Yoety O A. (1991), *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.
- Gunn C A., (1994). *Tourism Planning*. Francis: Taylor.
- Holloway J C, dan Robinson C. (1995). *Marketing For Tourism*. Longman Group Limited.
- Hunzieker dalam (Yoety A O., 1996:112). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development*.
- Nyoman.S. Pendit (1999). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita.
- PERDA Kabupaten Gowa Nomor 4 Tahun 2007 tentang *Rencana Pengembangan Jangka Panjang Daerah 2005-2025*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PERMEN PU) No.17/PRT/M/2009 tentang *Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota*.
- Spillane, J.J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sujali (1989). *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisataaan*.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang *Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem*.
- Wood, M. E. (2002). *Ecotourism: Principles, Practices and Policies for Sustainability*. UNEP.
- Yoeti, A. O. (1997). *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT.Karta Unipress.
- Yoeti, A. O. (1991) *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.